

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI DI KECAMATAN KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI



Oleh :

YAZEL MELTA
NIM : 181210688

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI DI KECAMATAN KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh :

Yazel Melta
NIM : 181210688

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
Nama : Yazel Melta
NIM : 181210688

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Padang, Mei 2022

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)
NIP. 19650604 198903 1 009

(Sejati, SKM, M.Kes)
NIP. 19571001 198011 1 001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 2002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Nama : Yazel Melta

NIM : 181210688

Laporan hasil skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal Juni 2022

Dewan Penguji :

Ketua

(Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si)
NIP. 19700629 199303 1 001

Anggota

Anggota

Anggota

(Evino Sugriarta, SKM, M.Kes)
NIP : 19630818 198603 1 004

(R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes)
NIP : 19650604 198903 1 009

(Sejati, SKM, M. Kes)
NIP : 19571001 198011 1 001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya nama lengkap :

NIM : Yazel Melta
Tanggal lahir : 02 Maret 2000
Tahun masuk : 2018
Nama PA : Asep Irfan, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Sejati, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 19 April 2022

(Yazel Melta)
NIM : 181210688

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yazel Melta
Tempat/Tanggal Lahir : Cupak, Kabupaten Solok, 02 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Bukit Barangan, Desa Sikabau,
Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten
Dharmasraya
Agama : Islam
No telp/Hp : 082279747901
Status Keluarga : Belum Menikah
Email : yazelmelta554@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

No.	Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SD	2012	SDN 10 Pulau Punjung
2.	SMP	2015	SMPN 2 Gunung Talang
3.	SMA	2018	SMAN 1 Gunung Talang
4.	PT	2022	Poltekkes Kemenkes Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada penyajian yang belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Selama proses pembuatan skripsi ini penulis tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Bapak Sejati SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini:

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Darwel, SKM, M.Epid selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
5. Abak, Mama, dan Adik serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan.

6. Sahabat tersayang, Cynthia Arfi, Friscillia Kurniawan, Fauzana Rasyid, Dila Guspita, Dwi Dhiyasari, Putri Yolla dan Rahayu Gita Islami yang memberikan semangat serta bantuan demi terselesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Padang, Mei 2022

YM

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Skripsi, Mei 2022**

Yazel Melta

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

xii + 61 halaman, 12 tabel, 2 gambar, 7 lampiran

ABSTRAK

Penerapan cuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan sarana) dan faktor penguat (peran guru). Sebagian besar siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru belum menerapkan cuci tangan pakai sabun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik *random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas lima di sekolah dasar Negeri Koto Baru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 siswa. Data dalam penelitian ini di dapat dengan menggunakan instrument kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p\ value = 0,001$), ketersediaan sarana ($p\ value = 0,014$), peran guru ($p\ value = 0,036$) ada hubungan yang signifikan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ($p\ value = 0,703$) dengan penerapan cuci tangan pakai sabun.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, ketersediaan sarana, dan peran guru merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun. Untuk meningkatkan penerapan cuci tangan pakai sabun seharusnya petugas kesehatan dan guru memberikan penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun serta pemasangan leaflet pada setiap sarana cuci tangan.

Kata Kunci : Penerapan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, peran guru

Daftar Pustaka : 24 (1995-2021)

*Applied Environmental Sanitation Undergraduate Study Program
Thesis, May 2022*

Yazel Melta

*Factors Related to the Application of Handwashing With Soap in Students of
Public Elementary Schools in Koto Baru District of Dharmasraya Regency*

xii + 61 pages, 12 tables, 2 pictures, 7 attachments

ABSTRACT

The application of handwashing with soap is affected by various factors including predisposing factors (knowledge and attitudes), enabling factors (availability of facilities) and strengthening factors (the role of teachers). Most of the public elementary school students in Koto Baru Subdistrict have not implemented handwashing with soap. The purpose of the study was to determine the factors related to the application of Handwashing with Soap to public elementary school students in Koto Baru District, Dharmasraya Regency.

This study used quantitative methods with a Cross Sectional approach, sampling used with random sampling techniques. The data were analyzed using a statistical chi square test. The population in this study was all fifth graders at public elementary schools in Koto Baru. The sample in this study was 110 students. The data in this study were obtained using a questionnaire instrument. Furthermore, an analysis was carried out using the chi square test with a level of meaningfulness ($\alpha = 0.05$).

The results showed that knowledge (p value = 0.001), availability of facilities (p value = 0.014), the role of teachers (p value = 0.036) had a significant relationship with the application of handwashing with soap and there was no significant relationship between attitudes (p value = 0.703) and the application of handwashing with soap.

It can be concluded that the knowledge, availability of facilities, and the role of the teacher are factors related to the application of handwashing with soap. To increase the application of handwashing with soap, health workers and teachers should provide counseling on handwashing with soap and the installation of leaflets on each handwashing facility.

Kata Kunci : *Application, knowledge, attitudes, availability of facilities and teacher role*

Bibliografy : *24 (1995-2021)*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Cuci Tangan Pakai Sabun	10
B. Perilaku	17
C. Kerangka Teori.....	25
D. Kerangka Konsep	26
E. Defenisi Operasional.....	27
F. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Cara Pengolahan Data	34
F. Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional.	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Sekolah Dasar.	32
Tabel 4.1 Daftar Lokasi Penelitian.....	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan CTPS	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan CTPS	38
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap CTPS	39
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana CTPS.....	39
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Peran Guru.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penerapan CTPS	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Hubungan Antara Sikap dengan Penerapan CTPS.....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Hubungan Antara Ketersediaan Sarana dengan Penerapan CTPS.....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Hubungan Peran Guru dengan Penerapan CTPS ..	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Output Hasil Penelitian
- Lampiran 3 : Master Tabel
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Lembar Konsul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes Nomor 3 tahun 2014 tanggal 10 Februari 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, dalam upaya sanitasi menjadi lebih baik, pemerintah mengadakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dimana terdapat 5 pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci tangan pakai sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum di Rumah Tangga (PAM RT), pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga.¹

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu indikator dari strategi nasional STBM yaitu setiap rumah tangga dan sarana pelayanan umum dalam suatu komunitas seperti sekolah, kantor, rumah makan, puskesmas dan pasar tersedia sarana cuci tangan (sabun, air mengalir, dan saluran pembuangan air limbah) sehingga semua orang dapat menerapkan cuci tangan yang benar.¹

Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir secara global diakui sebagai salah satu perilaku kebersihan dengan dampak kesehatan yang besar. Karena hal ini, promosi perilaku CTPS dengan air mengalir terutama di waktu kritis termasuk saat wabah, masih menjadi pendekatan utama dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan (diare, ispa, cacangan, typhus).² Mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih dan dapat memutuskan mata rantai kuman penyakit. Tangan

manusia seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui kontak langsung.³

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2018 mengungkapkan bahwa di Indonesia, proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pakai sabun pada penduduk umur ≥ 10 tahun yaitu dengan rata-rata sebesar 49,8 %. Kelompok umur pada proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pakai sabun terendah di usia 10-14 tahun yaitu 43,0 %.⁴

Di Indonesia, pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di berbagai tingkatan sekolah. Sekolah perlu mendorong warganya melakukan kebiasaan perilaku CTPS untuk mencegah penyakit. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tanggal 10 Juni 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menghimbau agar Pemerintah daerah segera menginstruksikan satuan pendidikan untuk mengoptimalkan peran UKS; memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai lokasi strategis di satuan pendidikan; memastikan bahwa warga satuan pendidikan mempraktikkan CTPS (minimal 20 detik) dan mengeringkan tangan (dengan/ tanpa pengering tangan sekali pakai).⁵

Sekolah adalah salah satu institusi masyarakat yang telah terorganisir secara baik. Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak di kelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai

penyakit. Anak usia sekolah adalah waktu yang tepat untuk menanamkan pengertian dan kebiasaan dalam hidup sehat. Kesehatan anak usia sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa depan.⁶

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah (TK dan SD) berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun serta membersihkan kuku dan rambut.⁶

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku benar dalam cuci tangan di provinsi Sumatera Barat sebanyak 37,92 %. Proporsi kelompok umur di Sumatera Barat yang rendah pada perilaku benar dalam cuci tangan yaitu usia 10-14 tahun dengan jumlah 31,14 %. Sedangkan di Kabupaten Dharmasraya menunjukkan proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berperilaku benar dalam cuci tangan yaitu sebanyak 31,99 % (Riskesdas Sumbar, 2018).⁷

Berdasarkan hasil analisa data studi Environmental Health Risk Assesment tahun 2013 diketahui bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Kabupaten Dharmasraya masih sangat memprihatinkan dimana 87,2 % responden tidak pernah melakukan CTPS pada waktu-waktu penting hanya 12,8 % saja responden yang sudah mencuci tangan di lima waktu penting antara lain setelah BAB, sebelum makan dan menyuapi anak, sebelum menyiapkan makanan, setelah menceboki anak dan setelah memegang hewan.⁸

Berdasarkan hasil penelitian Meti Rusmala Dewi (2019) dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden menunjukkan bahwa pengetahuan p value (0,003), sikap p value (0,837), peran guru p value (0,002) dan sarana prasarana p value (0,011). Simpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, tindakan dan sarana prasarana dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun didapatkan p value $< \alpha$ (0,05) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun didapatkan p value $> \alpha$ (0,05).⁹

Menurut Lawrence Green (1980) terdapat 3 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor faktor yang mempermudah, mendasari atau memotivasi untuk bertindak, faktor pemungkin (*enabling factors*) merupakan faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku direalisasikan dan faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang.¹⁰ Dari teori ini disimpulkan bahwa yang menjadi bagian yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, selain itu faktor pemungkin yang mempengaruhi berupa ketersediaan sarana. Jika sarana CTPS seperti air mengalir, sabun, lap tangan yang bersih tidak memadai, maka penerapan CTPS pun tidak terlaksana dengan baik. Serta yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor penguat seperti peran dari seorang guru.

Berdasarkan laporan tahunan dari Puskesmas Koto Baru pada tahun 2019 penyakit diare termasuk dalam 10 penyakit terbanyak dengan jumlah kasus sebanyak 751 orang. Sementara itu, berdasarkan laporan tahun dari Puskesmas

Koto Baru pada tahun 2020 jumlah penemuan penyakit diare pada wilayah kerja Puskesmas Koto Baru sebanyak 462 orang. Sedangkan pada tahun 2021 didapatkan kasus diare dari bulan Januari hingga Agustus, dengan jumlah kasus sebanyak 470 orang. Dengan meningkatnya kejadian diare dalam periode 1 tahun ini menentukan masih tingginya angka kasus diare di wilayah Koto Baru.¹¹

Berdasarkan laporan diare dari Puskesmas Koto Baru, diketahui kategori umur yang banyak menderita diare adalah usia balita dan anak usia sekolah (10-14 tahun). Pada tahun 2019¹², terdapat 19 orang yang mengalami kasus diare pada anak usia sekolah, sedangkan tahun 2020¹² mengalami penurunan kasus dengan jumlah kasus diare pada anak usia sekolah yaitu sebanyak 13 orang. Pada tahun 2021¹³ terjadi peningkatan diare pada anak usia sekolah yaitu sebanyak 18 orang.

Dari 18 sekolah dasar di kecamatan Koto Baru yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Koto Baru, sekolah dibedakan berdasarkan akreditasi. Sekolah yang berakreditasi A terdapat 3 sekolah, sedangkan sekolah yang berakreditasi B terdapat 14 sekolah selain itu terdapat sekolah dasar yang belum terakreditasi yaitu SD IT Al-Ihsan.¹⁴

Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Dharmasraya,¹⁵ seluruh sekolah sudah memiliki ruang UKS namun guru Pembina UKS yang telah dilatih baru 7 sekolah. Belum ada sekolah yang mendapatkan penyuluhan kesehatan. Seluruh sekolah sudah memiliki kantin. Seluruh sekolah memiliki program istirahat setiap pukul 09.50 WIB selama 15 menit. Dengan adanya kantin

disekolah saat jam istirahat siswa akan membeli jajan maka ada potensi siswa akan sakit jika tidak menerapkan cuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi penerapan CTPS oleh siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

- c. Mengetahui distribusi frekuensi sikap CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- d. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi siswa tentang ketersediaan sarana CTPS di sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- e. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi siswa tentang peran guru dalam CTPS di sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- f. Mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- g. Mengetahui adanya hubungan antara sikap dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- h. Mengetahui adanya hubungan antara persepsi siswa tentang ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
- i. Mengetahui adanya hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya tentang perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dalam pelaksanaan cuci tangan pakai sabun

2. Bagi Institusi Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya serta sebagai tambahan bagi pendidik dalam meningkatkan pendidikan kesehatan yang efektif sehingga anak didik lebih mengerti tentang pelaksanaan cuci tangan pakai sabun

3. Bagi Institusi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pencegahan penyakit dengan cuci tangan pakai sabun

4. Bagi Siswa

Menambah wawasan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta siswa mampu memahami dan mengerti terkait cara cuci tangan yang benar, pentingnya cuci tangan serta dapat membagi ilmunya kepada teman-teman, orangtua maupun masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Cakupan ruang lingkup yang dilakukan penulis dalam penelitian ini meliputi faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan sarana) serta faktor penguat (peran guru) dengan penerapan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

1. Pengertian CTPS

Mencuci tangan adalah proses menghilangkan mikroorganisme dengan menggunakan zat pembersih seperti sabun dan membilasnya menggunakan air mengalir dengan menggosok kedua permukaan tangan. Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu sanitasi dengan membersihkan jari-jemari dengan sabun dan air oleh manusia agar menjadi lebih bersih dan dapat memutuskan rantai kuman, mencuci tangan pakai sabun dikenal sebagai upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik kontak langsung ataupun kontak tidak langsung melalui handuk, gelas.³

2. Waktu CTPS

Kedua tangan selalu terlibat setiap aktifitas. Tangan yang kotor akan memudahkan mikroorganisme pathogen masuk ke dalam tubuh kita. Ada beberapa aktifitas yang mengharuskan untuk melakukan cuci tangan setelah maupun sebelum melakukan suatu aktifitas. Lima waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun sebagai berikut.¹⁶

- a. Sebelum makan
- b. Setelah BAB
- c. Sebelum menyusui bayi

- d. Setelah menceboki bayi/ anak
- e. Sebelum menjamah makanan

3. Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun

Langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar adalah:¹⁶

- a. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
- b. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian
- c. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- d. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- e. Gosok ibu jari dengan memutar kiri dan kanan secara bergantian
- f. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.
- g. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian bilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai lap/ handuk/ tissue.

4. Sarana CTPS

Untuk melakukan CTPS yang baik dan benar, sarana yang diperlukan antara lain yaitu air bersih yang mengalir, sabun, dan lap tangan yang bersih. Sarana CTPS di sekolah harus memenuhi standar minimum sesuai dengan stratifikasi UKS yaitu, sebagai berikut.²

- a. Setiap kelas memiliki akses ke fasilitas cuci tangan

- b. Setiap fasilitas cuci tangan harus memiliki sabun dan air mengalir
- c. Setiap fasilitas harus mudah dijangkau oleh siswa

Prinsip dasar sarana CTPS adalah sebagai berikut.²

a. Kriteria Desain

- 1) Tingkatkan partisipasi komite sekolah dan orang tua murid untuk mengurangi biaya pengadaan bahan dan pembangunan
- 2) Pilih opsi sarana dan bahan yang mudah dipelihara dan mudah diperbaiki
- 3) Pilih bahan yang tersedia di daerah, misalnya bambu, kayu
- 4) Rakit sarana lebih dulu dan pasang di sekolah
- 5) Lengkapi dengan fitur/sarana pendukung untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya dengan memperhatikan ketinggian dan kemudahan mengakses sarana CTPS

b. Ukuran dan Jumlah Sarana

- 1) Setiap satu unit sarana CTPS berkelompok dilengkapi dengan 10 titik kran disesuaikan dengan kondisi di setiap sekolah
- 2) Ukuran tergantung pada jumlah total sarana per sekolah - jika setiap ruang kelas memiliki sarana sendiri maka mungkin akan lebih kecil, jika beberapa kelas berbagi sarana, lebih praktis untuk membangun sarana yang lebih besar
- 3) Jika kelas punya fasilitas sendiri maka mudah untuk menentukan tingginya, tapi jika fasilitas ini dipakai bersama pikirkan tinggi semua anak khususnya mereka yang lebih muda

dan lebih kecil. Posisikan sabun pada tempat yang mudah dijangkau

4) Pertimbangkan ketersediaan ruang dan sumber daya

c. Penyediaan Sarana Air Bersih

1) Sesuaikan desain dengan sumber air (perpipaan/ ledeng, sumur, penampungan air hujan, atau sumber lain)

2) Kriteria sarana air bersih di sekolah antara lain:

a) Air memenuhi persyaratan kualitas air bersih, terutama parameter fisika (tidak berbau, tidak berasa, jernih)

b) Jumlahnya cukup untuk keperluan cuci tangan seluruh warga sekolah

c) Memiliki penampungan air tertutup yang diisi rutin (manual atau otomatis)

d) Penampungan air dikuras/ dibersihkan secara berkala

3) Gunakan desain yang hemat air, misalnya pipa berlubang dibandingkan kran (dengan manfaat yang sama), pipa berlubang mengonsumsi air 10 kali lebih sedikit

4) Pastikan tersedia saluran pembuangan air limbah. Fasilitas harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyebabkan lingkungan tetap bersih (tanpa air tergenang). Di daerah di mana air langka, air bekas dari fasilitas juga dapat digunakan untuk menyirami tanaman atau hal lainnya.

d. Pemeliharaan dan Lokasi Sarana

- 1) Pertimbangkan pemilihan bahan yang kuat dan tahan lama
- 2) Gunakan bahan yang sesuai dan tersedia secara local
- 3) Sepakati jadwal, pembagian tugas dan tanggung jawab pemeliharaan (sarana dan fasilitasnya, termasuk kran cuci tangan) dengan warga sekolah
- 4) Tempatkan sarana dekat ruang kelas untuk memfasilitasi kegiatan kebersihan, menghemat waktu dan memudahkan pemeliharaan
- 5) Lindungi sarana dari matahari dan hujan
- 6) Sarana ditempatkan di lokasi yang aman sehingga terhindar dari pengrusakan dan pencurian

5. Ketersediaan Sarana CTPS

Menurut teori Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor salah satunya adalah faktor pemungking (*enabling factor*). Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku. Faktor ini dapat berupa lingkungan fisik, sarana kesehatan, atau jarak ke fasilitas kesehatan. Sarana kesehatan dalam terbentuknya perilaku cuci tangan pakai sabun di sekolah tentunya adalah sarana yang disediakan dan dapat digunakan untuk pelaksanaan perilaku mencuci tangan pakai sabun secara benar, meliputi air mengalir, sabun dan lap pengering tangan.²

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan prasarana adalah

segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya tujuan seperti SD itu sendiri.

6. Penyakit yang dapat di Cegah Dengan CTPS

Penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan menerapkan cuci tangan pakai sabun, yaitu:³

a. Diare

Diare menjadi penyebab kematian yang paling umum untuk anak-anak. 30 penelitian terkait bahwa menemukan cuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Penyakit diare seringkali diasosiasikan dengan keadaan air, namun secara akurat sebenarnya harus diperhatikan juga penanganan kotoran manusia seperti tinja dan air kencing, karena kuman-kuman penyakit penyebab diare berasal dari kotoran-kotoran ini. Kuman-kuman penyakit ini membuat manusia sakit ketika mereka masuk mulut melalui tangan yang telah menyentuh tinja, air minum yang terkontaminasi, makanan mentah, dan peralatan yang tidak dicuci terlebih dahulu atau terkontaminasi akan tempat makan yang kotor. Tingkat keefektifan mencuci tangan dengan sabun dalam penurunan angka diare dalam persen menurut tipe inovasi pencegahan adalah mencuci tangan dengan sabun (44 %), penggunaan air olahan (39 %), sanitasi (32 %), pendidikan kesehatan (28 %), penyediaan air (25 %), sumber air yang diolah (11 %).

b. Infeksi Saluran Pernapasan

Infeksi saluran pernapasan adalah penyebab kematian anak-anak balita. Cuci tangan pakai sabun mengurangi angka infeksi saluran pernafasan dengan dua langkah yaitu dengan melepaskan patogen-patogen pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan dengan menghilangkan patogen (kuman penyakit) lainnya (terutama virus entrentic) yang menjadi penyebab tidak hanya diare namun juga gejala pernafasan lainnya. Bukti-bukti ditemukan bahwa praktik-praktik menjaga kesehatan dan kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang air besar, buang air kecil, dapat mengurangi tingkat infeksi hingga 25 %.

c. Infeksi Cacing, Infeksi Mata dan Penyakit Kulit

Selain diare dan infeksi saluran pernafasan penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakhoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

7. Manfaat CTPS

Manfaat yang diperoleh dari cuci tangan pakai sabun, yaitu:⁶

- a. Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman
- b. Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
- c. Mencegah penularan penyakit seperti Diare, Kolera Disentri, Tyfus, Kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan

Akut (ISPA), Flu burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)

B. Perilaku

1. Defenisi

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, berfikir, tertawa, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹⁰

Perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan. Perilaku seseorang dapat berubah jika terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan di dalam diri seseorang. Perilaku adalah faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Oleh sebab itu, untuk membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditujukan kepada faktor perilaku sangat penting dan strategis mengingat pengaruh yang ditimbulkannya.

Skinner (1938)¹⁰ seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respons. Skinner membedakan adanya dua respons.

a. *Respondent response* atau *reflexive*

Responden yang ditumbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu dan menimbulkan respons yang relatif tetap. Misalnya cahaya terang menyebabkan mata tertutup. *Respondent response* juga mencakup perilaku emosional seperti lulus ujian meluapkan kegembiraan dengan mengadakan pesta

b. *Operant Response* atau *instrumental response*

Respons yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang (*reinforcing stimulation*) karena memperkuat respons. Misalnya petugas kebersihan melaksanakan tugasnya dengan baik, kemudian mendapat pujian dari atasan, maka petugas kebersihan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

2. Perilaku Sehat

Menurut Notoatmodjo perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya mencegah atau menghindari penyakit dan mencegah atau menghindari penyebab datangnya penyakit atau masalah

kesehatan (preventif), serta perilaku dalam mengupayakan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (promotif). Berbeda dengan perilaku sakit yang mencakup respon individu terhadap sakit dan penyakit. Perilaku sehat merupakan perilaku preventif dan promotif.¹⁰

Menurut Becker (dalam Soekidjo Notoatmodjo, 2012) perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya atau pola/ gaya hidup sehat (*healthy life stly*). Perilaku tersebut mencakup; makan dengan menu seimbang, olahraga teratur, tidak merokok, tidak minum minuman keras dan narkoba, istirahat cukup, mengendalikan stres dan perilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan.¹⁰

3. Domain Perilaku

Dalam proses pembentukan perilaku, Benyamin Bloom (1908), membagi perilaku ke dalam tiga domain sesuai dengan tujuan pendidikan. Bloom menyebutnya ranah atau kawasan yakni kognitif (cognitive); afektif (affective), psikomotor (psychomotor). Dalam perkembangannya, teori Bloom dimodifikasi untuk pengukuran perilaku hasil pendidikan kesehatan yakni:¹⁰

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yakni:¹⁰

1) Tahu (Know)

Tahu berarti mengingat suatu materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima sebelumnya.

2) Memahami (Comprehension)

Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi/penerapan (Application)

Aplikasi berarti kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan prinsip dalam konteks atau situasi nyata.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam bagian-bagian yang lebih kecil, tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk suatu keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru yang sudah ada. Sebagai contoh, dapat menyusun, merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada. Pengukuran

b. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah juga respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang - tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya). Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut: menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggung jawab (*responsible*), tindakan atau praktik (*practice*), praktik terpimpin (*guided response*), praktik secara mekanisme (*mechanisme*), dan adopsi (*adoption*). Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak atau

predisposisi tindakan. Komponen pokok sikap meliputi hal-hal berikut:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Diartikan sebagai bagaimana penilaian orang tersebut terhadap objek
- 3) Kecendrungan untuk bertindak artinya sikap yang merupakan komponen yang mendahului tindakan

c. Praktik atau Tindakan (*Practive*)

Suatu sikap tidak secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara fasilitas dan dukungan (support). Beberapa tingkatan praktik atau tindakan yang dilalui sebagai berikut:

- 1) Respon terpimpin (*guided response*), hal ini berarti dapat melakukan sesuatu urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.
- 2) Mekanisme (*mechanism*) Mekanisme berarti dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau telah merupakan kebiasaan.
- 3) Adopsi (*adoption*) Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang telah berkembang dengan baik. Hal ini

berarti tindakan tersebut telah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2012, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:¹⁰

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. Faktor ini mempermudah terwujudnya perilaku sehingga sering disebut faktor pemudah

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

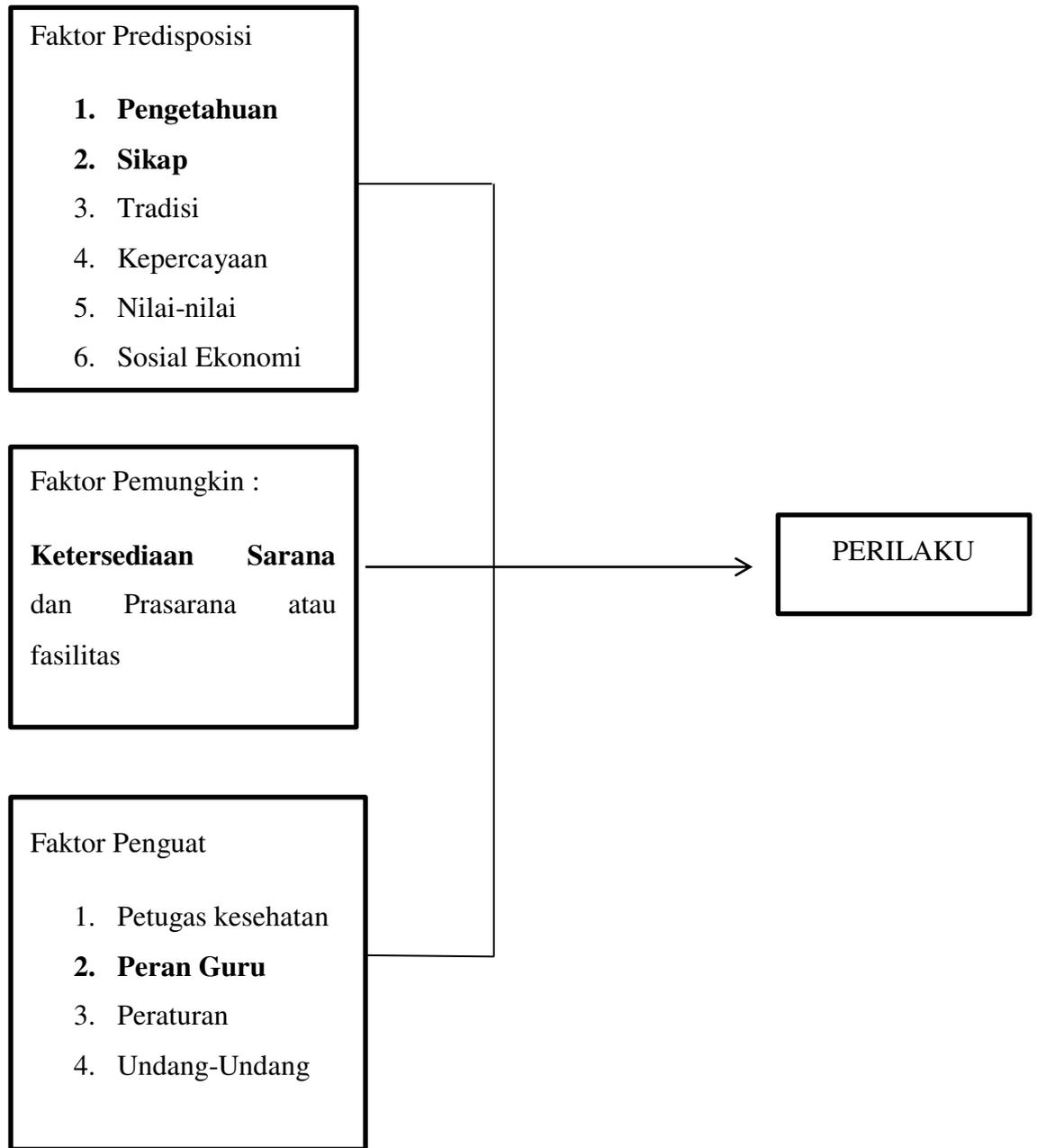
Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan maka faktor-faktor ini disebut faktor pendukung atau faktor pemungkin

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Faktor*)

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku para petugas kesehatan. Termasuk disini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan. Untuk

berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan, sikap positif dan dukungan fasilitas saja melainkan diperlukan perilaku contoh (acuan) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para petugas kesehatan. Disamping itu undang-undang juga diperlukan untuk memperkuat perilaku tersebut.

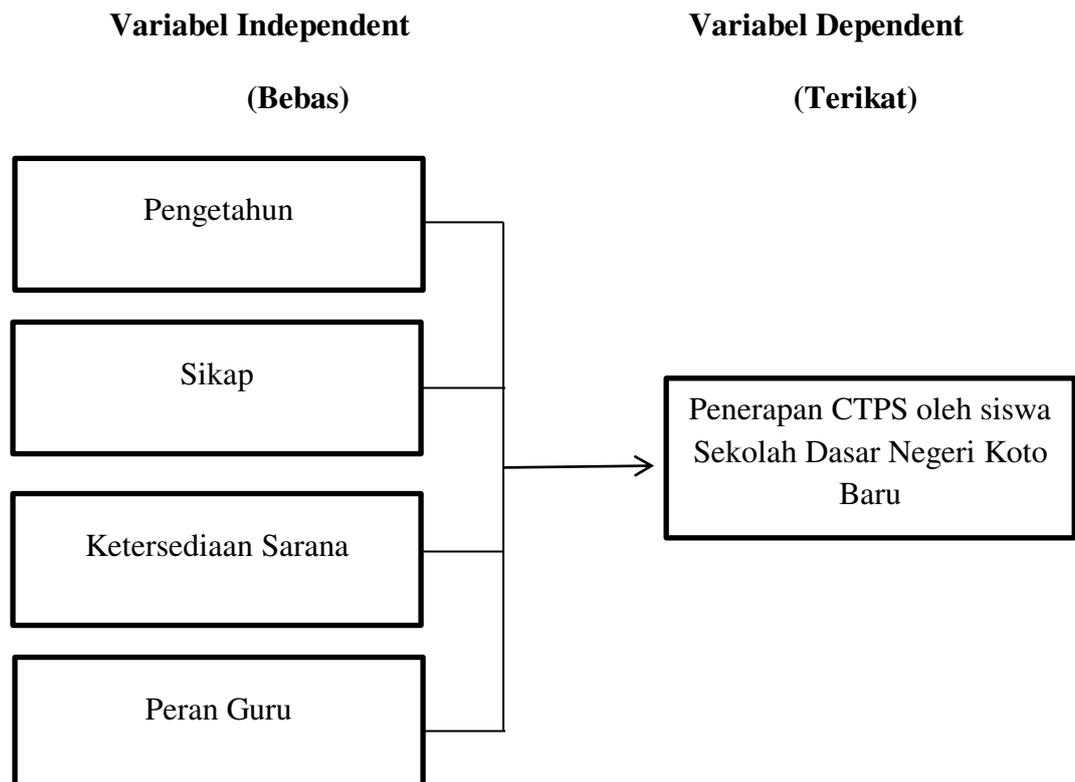
C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka konsep meliputi pengetahuan dan ketersediaan sarana. Susunan kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

E. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Penerapan CTPS oleh Siswa SD	Tindakan yang dilakukan siswa dengan maksud untuk menerapkan CTPS berupa siswa menjelaskan jika kuman dapat menempel pada tangan jika tidak CTPS, siswa menjelaskan akibat tidak cuci tangan, siswa menunjukkan peralatan untuk CTPS, siswa memperagakan langkah CTPS.	Ceklis	Observasi	1. Tidak diterapkan, jika skor < median (22.5) 2. Diterapkan, jika skor \geq median (22.5)	Ordinal

2.	Pengetahuan	Hal-hal yang diketahui siswa mengenai CTPS berupa pengertian CTPS, manfaat CTPS, perlunya menggunakan sabun saat CTPS, Sarana yang dibutuhkan untuk CTPS, waktu yang efektif untuk CTPS, cara melakukan CTPS yang benar, penyakit yang timbul jika tidak CTPS.	Kuesioner	Wawancara	<p>1. Rendah, jika skor < median (18)</p> <p>2. Tinggi, jika skor \geq (18) median</p>	Ordinal
----	-------------	--	-----------	-----------	--	---------

3.	Sikap	Reaksi atau respon siswa positif atau negatif mengenai kemampuan pentingnya CTPS	Ceklist	Observasi	1. Negatif, jika skor < median (31) 2. Positif, jika skor \geq median (31)	Ordinal
4.	Ketersediaan Sarana	Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan CTPS seperti air mengalir, sabun dan lap tangan yang bersih	Ceklist	Observasi	1. Tidak tersedia, jika skor < median (12) 2. Tersedia, jika skor \geq median (12)	Ordinal
5.	Peran Guru	Mengarahkan dan membimbing agar siswa memahami CTPS dan menerapkan CTPS	Ceklist	Observasi	1. Kurang baik, jika skor < median (9) 2. Baik, jika skor \geq median (9)	Ordinal

Tabel 2.1. Defenisi Operasional

F. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
2. Ada hubungan antara sikap dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
3. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
4. Ada hubungan antara persepsi siswa tentang peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Koto Baru yang berada di nagari Sialang Gaung, Koto Padang, Padang Bintungan, Pisang Gadang kecamatan Koto Baru, kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada Desember 2021 sampai dengan April 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Koto Baru dengan jumlah 653 siswa.

2. Sampel

a. Jumlah Sampel

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian dilakukan dengan bentuk sampel. Sampel adalah bagian dari populasi dari mana data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh langsung. Perhitungan sampel yang digunakan ditentukan menggunakan Teknik

Random Sampling dengan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Besar sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan (0,1)

Dimana untuk menentukan sampel sekolah dasar negeri koto baru diambil 30 % dari 18 sekolah dasar menggunakan *teknik random sampling* yaitu sebanyak 6 buah sekolah dasar.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Baru Tahun 2022

No	Sekolah	Populasi (Kelas Lima)	Sampel Sekolah	Sampel
1	2	3	4	5
1.	SDN 01 Koto Baru	79		
2.	SDN 02 Koto Baru	55		
3.	SDN 03 Koto Baru	28	✓	21
4.	SDN 04 Koto Baru	21	✓	17
5.	SDN 05 Koto Baru	40		
6.	SDN 06 Koto Baru	34		
7.	SDN 07 Koto Baru	46		

1	2	3	4	5
8.	SDN 08 Koto Baru	18	✓	15
9.	SDN 09 Koto Baru	25	✓	20
10.	SDN 10 Koto Baru	17	✓	14
11.	SDN 11 Koto Baru	54		
12.	SDN 12 Koto Baru	31		
13.	SDN 13 Koto Baru	62		
14.	SDN 14 Koto Baru	31	✓	23
15.	SDN 15 Koto Baru	16		
16.	SDN 16 Koto Baru	66		
17.	SD IT Al-Bina	30		
18.	SD IT Al-Ihsan	0		
Jumlah		653 Populasi	6 Sekolah	110 Sampel

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin*, diperoleh total sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 110 siswa kelas lima.

b. Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang dapat dijadikan sebagai sampel dari anggota populasi. Kriteria inklusi sampel yaitu :

- 1) Anak sekolah yang bersedia menjadi responden
- 2) Anak sekolah yang ikutserta saat proses penelitian
- 3) Anak yang duduk di kelas lima

- 4) Anak sekolah yang bisa membaca dan menulis

Kriteria eksklusi sampel merupakan kriteria yang tidak dapat dijadikan sampel. Kriteria eksklusi sampel yaitu :

- 1) Anak sekolah yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Anak sekolah yang tidak hadir pada saat proses penelitian
- 3) Anak sekolah yang tidak kelas lima
- 4) Anak sekolah yang tidak bisa membaca dan menulis

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi sarana CTPS serta penerapan CTPS oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Koto Baru.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data UKS Puskesmas Koto Baru dan data 10 Penyakit terbanyak di Puskesmas Koto Baru.

E. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini di analisa melalui proses berikut.

1. *Editing*

Pengecekan kelengkapan semua hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi pada setiap instrument yang telah di isi.

2. *Coding*

Pemberian kode dengan angka dibagian kanan kuesioner pada semua data yang sudah diperiksa kelengkapannya. *Coding* bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

3. *Entry Data*

Proses pengisian data dari instrument ke paket program computer.

4. *Cleaning*

Semua data yang telah di entry ke dalam program komputer diperiksa kembali guna menghindari terjadinya kesalahan.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel (pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan peran guru). Hasil analisis disajikan dengan bentuk tabel frekuensi dan teks.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan peran guru dengan variabel dependen yaitu penerapan CTPS yang disajikan dalam bentuk tabel silang menggunakan uji statistic *chi square* dengan kemaknaan 95 % ($\alpha < 0,05$). Apabila $p \text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam wilayah kerja Puskesmas Koto Baru terdapat 18 sekolah dasar. Dari 18 sekolah dar terbagi berdasarkan akreditasi diantaranya sekolah dasar yang akreditasi A terdapat 3 sekolah, sedangkan sekolah yang berakreditasi B terdapat 14 sekolah dasar, bahkan masih ada sekolah yang belum terakreditasi yaitu SD IT Al-Ihsan. Sekolah dasar yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Lokasi Penelitian Penerapan CTPS di 6 SDN Koto Baru Tahun 2022

No	Sekolah	Akreditasi	Nagari
1.	SDN 03 Koto Baru	A	Kenagarian Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru
2.	SDN 04 Koto Baru	B	Kenagarian Koto Padang, Kecamatan Koto Baru
3.	SDN 08 Koto Baru	A	Kenagarian Padang Bintungan, Kecamatan Koto Baru
4.	SDN 09 Koto Baru	B	Kenagarian Sialang Gaung, Kecamatan Koto Baru
5.	SDN 10 Koto Baru	B	Kenagarian Koto Padang, Kecamatan Koto Baru
6.	SDN 14 Koto Baru	B	Kenagarian Pisang Gadang, Kecamatan Koto Baru

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Penerapan CTPS

Penerapan CTPS merupakan tindakan yang dilakukan siswa dengan maksud untuk menerapkan CTPS. Penerapan CTPS dibuat dengan kategori diterapkan dan tidak diterapkan. Diterapkan CTPS seperti siswa menjelaskan kuman dapat menempel pada tangan jika tidak CTPS, siswa menjelaskan akibat tidak cuci tangan, dan siswa mempragakan Langkah CTPS. Berikut distribusi frekuensi berdasarkan penerapan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Penerapan CTPS	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Diterapkan	55	50.0
Diterapkan	55	50.0
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa separuh siswa yang menerapkan CTPS di SDN Koto Baru yaitu 50,0 %.

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan CTPS

Pengetahuan CTPS merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dinilai berupa pengertian CTPS, manfaat CTPS, sarana yang dibutuhkan untuk CTPS, langkah-langkah CTPS dan penyakit yang timbul jika tidak CTPS. Pengetahuan CTPS dibagi dua kategori yaitu rendah dan tinggi.

Berpengetahuan tinggi merupakan yang mempunyai pengetahuan luas dan mampu menguasai tentang cuci tangan pakai sabun. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	53	48.2
Tinggi	57	51.8
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa lebih dari separuh siswa berpengetahuan tinggi yaitu 51,8 %.

c. Distribusi Frekuensi Sikap CTPS

Sikap CTPS merupakan reaksi atau respon siswa mengenai pentingnya CTPS. Sikap dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap negatif merupakan sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap cuci tangan pakai sabun. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	53	48.2
Positif	57	51.8
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh siswa memiliki sikap yang positif yaitu 51,8 %.

d. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana CTPS

Ketersediaan sarana merupakan alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan CTPS. Ketersediaan sarana dibagi menjadi dua yaitu tersedia dan tidak tersedia. Ketersediaan sarana yang tersedia yaitu yang memiliki sarana ctps (air mengalir, sabun, dan lap tangan). Distribusi frekuensi berdasarkan ketersediaan sarana CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Ketersediaan Sarana	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tersedia	35	31.8
Tersedia	75	68.2
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui lebih dari separuh siswa yang menyatakan tersedia sarana CTPS yaitu 68,2 %.

e. Distribusi Frekuensi Peran Guru terhadap Penerapan CTPS

Peran guru dalam CTPS adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa memahami CTPS sehingga dapat menerapkan CTPS. Pengkategorian peran guru dibagi menjadi dua yaitu kurang baik dan baik. Peran guru yang kurang baik seperti guru tidak mengajarkan edukasi tentang CTPS. Distribusi frekuensi berdasarkan peran guru terhadap penerapan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru di SDN Koto Baru Tahun 2022

Peran Guru	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	52	47.3 %
Baik	58	52.7 %
Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui lebih dari separuh siswa yang menyatakan peran guru yang baik sebanyak 52,7 %.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (penerapan) dengan variabel independent (pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dan peran guru).

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Pengetahuan	Penerapan CTPS				Jumlah	<i>p value</i>	
	Tidak Diterapkan		Diterapkan				
	Jml	%	Jml	%	Jml		%
Rendah	37	69.8	16	30.2	53	100	0.001
Tinggi	18	31.6	39	68.4	57	100	
Total	55	50.0	55	50.0	110	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui siswa yang tidak menerapkan CTPS lebih banyak pada siswa dengan tingkat pengetahuan rendah (69.8 %) dari pada siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi (31,6%). Hasil uji statistik pengetahuan siswa dengan penerapan CTPS didapatkan *p value* = 0,001 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai *p value* tersebut maka ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

b. Hubungan Sikap dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan sikap dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Penerapan CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Sikap	Penerapan CTPS				Jumlah	<i>p value</i>	
	Tidak Diterapkan		Diterapkan				
	Jml	%	Jml	%			Jml
Negatif	28	52.8	25	47.2	53	100	0.703
Positif	27	47.4	30	52.6	57	100	
Total	55	50.0	55	50.0	110	100	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui siswa yang tidak menerapkan CTPS lebih banyak pada sikap negatif (52,8 %) daripada sikap positif (47,4%). Hasil uji statistik sikap siswa dengan penerapan CTPS diketahui nilai *p value* = 0,703 dimana nilai ($p > 0,05$). Berdasarkan nilai *p value* tersebut maka tidak ada hubungan sikap dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

c. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Penerapan CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Ketersediaan Sarana	Penerapan CTPS				Jumlah	<i>p value</i>	
	Tidak Diterapkan		Diterapkan				
	Jml	%	Jml	%	Jml		%
Tidak Tersedia	24	68.6	11	31.4	35	100	0.014
Tersedia	31	41.3	44	58.7	75	100	
Total	55	50.0	55	50.0	110	100	

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui siswa yang tidak menerapkan CTPS lebih banyak pada tersedia sarana (41.3 %) daripada yang tidak tersedia sarana (68,6%). Hasil uji statistik ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS diketahui nilai *p value* = 0,014 ($p < 0,05$). Berdasarkan *p value* tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

d. Hubungan Peran Guru dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hubungan Sikap dengan Penerapan CTPS di SDN Koto Baru Tahun 2022

Peran Guru	Penerapan CTPS				Jumlah	<i>p value</i>	
	Tidak Diterapkan		Diterapkan				
	Jml	%	Jml	%			Jml
Kurang Baik	32	61.5	20	38.5	52	100	
Baik	23	39.7	35	60.3	58	100	0.036
Total	55	50.0	55	50.0	110	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui siswa yang tidak menerapkan CTPS lebih banyak pada peran guru kurang baik (61,5 %) daripada pada peran guru yang baik (39,7%). Hasil uji statistik antara peran guru dengan penerapan CTPS diketahui nilai $p\ value = 0,036$ ($p < 0,05$). Berdasarkan $p\ value$ tersebut maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Penerapan

Penerapan cuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan sarana), dan faktor penguat (peran guru). Dari hasil penelitian pada siswa sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, sebagian siswa sekolah dasar menerapkan CTPS. Hal ini terjadi akibat masih adanya pengetahuan siswa yang masih minim mengenai CTPS serta sikap siswa mengenai CTPS yang masih kurang peduli.

Berdasarkan 16 aspek yang dinilai terhadap penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar, didapatkan siswa tidak pernah menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa tidak melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat waktu-waktu penting seperti sebelum makan, sesudah buang air besar, dan sehabis bermain/ beraktivitas. Siswa hanya melakukan cuci tangan dengan air saja disaat sebelum makan. Dan siswa masih bingung mengenai urutan cuci tangan pakai sabun yang benar.

Menurut Lawrance Green (1980), dalam Notoatmodjo (2012) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang salah satunya faktor penguat (reinforcing factors).¹⁰ Faktor ini dapat berupa sikap,

peran dan perilaku petugas kesehatan (sanitarian) dalam memberikan pengetahuan berupa penyuluhan mengenai CTPS pada siswa sehingga akan mendorong tumbuhnya penerapan CTPS yang baik dan benar pada masing-masing SDN.

Sebagai suatu instansi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan dalam upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan disekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah melalui kegiatan seperti penciptaan lingkungan sekolah yang sehat, pemeliharaan dan pelayanan kesehatan di sekolah, serta upaya pendidikan yang berkesinambungan. Kegiatan ini dikenal dengan Trias UKS. Hal ini disebabkan karena anak usia 5-19 tahun terpapar dengan lembaga pendidikan dalam jangka waktu cukup lama.

Untuk meningkatkan penerapan CTPS pada masing-masing sekolah, dibutuhkan upaya dan dukungan dari petugas UKS seperti pemberian penyuluhan mengenai CTPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho, dkk tentang fakto yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun pada murid kelas III dan IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin tahun 2022, yang menyatakan bahwa dari 96 responden yang menerapkan CTPS sebanyak 61,5 %.¹⁷

Menurut asumsi peneliti bahwa siswa yang tidak menerapkan CTPS di lingkungan sekolah karena siswa masih belum memahami akan pentingnya melakukan CTPS. Perilaku siswa yang belum memahami sebaiknya dilakukan pengawasan agar CTPS di sekolah tetap terlaksana dan kegiatan ini akan selalu menjadi kegiatan rutin yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah.

b. Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak dari pada tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan yang dinilai mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) yaitu pengetahuan tentang pentingnya CTPS, waktu yang tepat untuk CTPS, langkah-langkah CTPS, penyakit akibat tidak CTPS serta perlengkapan untuk CTPS.

Menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoadmodjo (2012), Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹⁰

Dari hasil penelitian, sebagian siswa mengetahui pengertian cuci tangan pakai sabun karena sekolah sudah memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta pihak puskesmas juga sudah memberikan pelatihan

kepada Pembina UKS. Tetapi masih ada siswa yang tidak memahami tentang pentingnya untuk mencuci tangan pakai sabun dikarenakan program UKS yang tidak berjalan dengan semestinya.

Menurut asumsi peneliti salah satu kegiatan UKS yaitu pendidikan kesehatan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pembiasaan CTPS. Selain itu sekolah harus memenuhi seluruh kegiatan Trias UKS (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M). Program UKS sebaiknya disusun sebagai program berkesinambungan, yakni dapat berkelanjutan setiap tahunnya. Untuk itu sekolah sebaiknya membentuk tim pelaksana UKS dan membuat rencana kerja UKS.

c. Sikap

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya menunjukkan bahwa tingkat sikap positif lebih banyak dari pada tingkat sikap yang negatif.

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu sehingga sikap belum dapat mewujudkan perilaku kesehatan namun sebagai pendorong terwujudnya perilaku kesehatan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau

suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah tindakan dan fasilitas. Selain itu juga diperlukan dukungan dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung untuk menerapkan CTPS. Maka sebaik apapun sikap seseorang namun belum dapat menentukan baik buruknya status kesehatan seseorang. Hal ini karena sikap belum tentu menjadi sebuah perilaku kesehatan. Sikap positif belum tentu berlanjut menjadi tindakan yang positif pula.¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih, Sri (2016) pada penerapan cuci tangan pakai sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung bahwa dari 80 responden yang menyatakan memiliki sikap yang mendukung sebanyak 68,8 %.¹⁹

Menurut asumsi peneliti suatu sikap belum pasti terealisasi dalam suatu tindakan. Untuk mengimplementasikan menjadi suatu tindakan nyata dibutuhkan suatu kondisi yang memungkinkan, misalnya adanya fasilitas cuci tangan. Penilaian yang bisa berupa pendapat seseorang terhadap stimulus dan objek dalam hal ini adalah masalah kesehatan, termasuk penyakit yang diketahui merupakan sikap. Setelah siswa mengetahui mengenai bahaya tidak mencuci tangan pakai sabun, proses selanjutnya siswa akan bersikap positif terhadap kegiatan cuci tangan pakai sabun. Dengan adanya pengetahuan yang baik serta sikap yang mendukung terhadap CTPS maka akan membuat siswa menerapkan CTPS.

d. Ketersediaan Sarana

Dari hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi responden menyatakan lebih banyak tersedia sarana daripada tidak tersedia sarana. Dari hasil observasi pada 6 sekolah dasar, seluruh sekolah yang menjadi lokasi penelitian tersebut telah memiliki sarana CTPS.

Sarana adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Agar tercapai perilaku CTPS di instansi pendidikan tentunya harus tersedia sarana untuk pelaksanaan perilaku CTPS dengan benar, meliputi air mengalir, sabun dan lap tangan yang bersih.²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meti Rusmala (2019) pada faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa di sekolah dasar negeri 05 Palembang yang menunjukkan bahwa dari 62 responden yang menyatakan sarana prasarana yang baik sebanyak 67,7 % lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sarana prasarana kurang baik.⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suafni (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada guru paud di wilayah kerja puskesmas Nanggalo yang menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki sarana sebanyak 68,8 %.²⁰

Menurut asumsi peneliti bahwa sarana yang baik akan akan menunjang terlaksananya penerapan CTPS dan akan tetapi sarana yang kurang lengkap akan menghambat penerapan CTPS. Dengan demikian maka penerapan CTPS akan lancar jika adanya sarana yang baik dan lengkap seperti penyediaan wastapel di setiap kelas, adanya lap tangan/ tissue di setiap wastapel serta memiliki sabun, dan tersedianya air yang mengalir.

e. Peran Guru

Hasil analisa univariat pada faktor peran guru terhadap penerapan CTPS menunjukkan presentase terbanyak yaitu peran guru yang baik daripada peran guru yang kurang baik.

Menurut Judge dan Bono (2001), teori perubahan perilaku *self efficacy* yang menekankan adanya contoh dalam diri seseorang sehingga perilaku seseorang dicontoh oleh masyarakat sekitar hingga menjadikan sebuah budaya masyarakat. Dalam penelitian ini pendekatan perubahan perilaku kesehatan siswa khususnya perilaku cuci tangan pakai sabun dapat terjadi dengan adanya peran guru yang memberikan contoh atau suri tauladan dengan membiasakan menerapkan perilaku cuci tangan di sekolah sehingga pada akhirnya akan menjadi perilaku yang membudaya di sekolah.¹⁹

Secara umum peran guru dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas

belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih, Sri (2016) pada penerapan cuci tangan pakai sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung bahwa dari 80 responden yang menyatakan mendapat peran guru yang mendukung sebanyak 66,2 %.¹⁹

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo 2012 ada 3 faktor penyebab seseorang melakukan suatu perilaku kesehatan salah satunya faktor penguat (*reinforcing factors*) dalam penelitian ini dapat berupa peran guru dan perilaku guru dalam penerapan cuci tangan pakai sabun di sekolah yang oleh siswa diyakini sebagai panutan sehingga siswa akan mencontoh sikap dan perilaku tersebut.¹⁰

Menurut asumsi peneliti peran guru sangat berperan kepada anak-anak sekolah dasar karena guru adalah figure manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru tidak saja dituntut untuk bisa menstimulasi siswa belajar, tetapi juga dituntut untuk mampu memperhatikan daya serap siswa yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga halnya dengan bagaimana siswa bisa memahami cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,001$ ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan (mata dan telinga) terhadap suatu objek tertentu.¹⁰ Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahma Yunita Amar (2019) dengan judul hubungan pengetahuan dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun ($p\ value = 0,000$).²¹

Dari hasil analisis data mengenai pengetahuan cuci tangan pakai sabun, sebagian siswa sudah mengetahui cuci tangan pakai sabun akan tetapi ada siswa yang tidak melakukan CTPS dengan benar seperti tidak membersihkan sela-sela jari serta tidak mengeringkan tangan setelah dicuci.

Pada langkah-langkah cuci tangan pakai sabun yang anjurkan WHO terdapat gerakan membersihkan sela-sela jari karena kotoran dan kuman sering terselip di sela-sela jari maupun di kuku jari. Penggunaan air mengalir bertujuan agar kotoran dan kuman-kuman tidak mengontaminasi kembali ke tangan yang telah dicuci.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yaitu salah satu faktor untuk memotivasi suatu perilaku atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang serta apabila siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap penerapan CTPS maka siswa tersebut cenderung membuat keputusan yang salah dalam pelaksanaan CTPS. Pengetahuan yang baik didukung dengan adanya pemberian informasi baik sosialisasi materi, edukasi ataupun media informasi lain misalnya leaflet, poster atau spanduk yang terpasang pada ruangan kelas dan pada setiap sarana CTPS.

b. Hubungan Sikap dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil uji statistik antara sikap siswa dengan penerapan CTPS dapat diketahui bahwa nilai $p\ value = 0,703$. Hal ini tidak ada hubungan antara sikap dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mia Kartika dkk (2016) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri Sambiroto 01

kota Semarang yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku CTPS ($p \text{ value} = 0,076$).²²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Monica, dkk dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mencuci tangan pada anak sekolah dasar negeri 03 Kertajaya Padalarang yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan dengan $p \text{ value} 0,859$.²³

Menurut asumsi peneliti, ada beberapa yang tidak mendukung terbentuknya sikap diantaranya masih kurangnya penyuluhan kesehatan sehingga perilaku CTPS tidak dapat terbentuk dengan baik, serta peran guru masih kurang dalam membantu menyebarkan informasi mengenai kesehatan pada siswa dan UKS yang tidak berfungsi dengan semestinya. Dengan adanya informasi yang terus-menerus atau dengan pendidikan kesehatan secara khusus akan terbentuk sikap yang cenderung untuk bereaksi terhadap penerapan CTPS sehingga siswa dengan sendirinya akan menyadari pentingnya penerapan CTPS di sekolah.

c. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p \text{ value} = 0,014$ ini berarti ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Sarana merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam menerapkan CTPS, sarana yang dibutuhkan yaitu air mengalir, sabun (cair maupun batangan) serta lap tangan/tissue yang bersih. Dalam menerapkan CTPS yang baik dan benar didukung oleh ketersediaan sarana yang memadai. Tanpa adanya sarana yang memadai maka penerapan CTPS tidak akan maksimal.²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suafni (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada guru paud di wilayah kerja puskesmas Nanggalo yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan penerapan CTPS ($p \text{ value} = 0.000$).²⁰

Menurut asumsi peneliti sarana merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam melakukan CTPS, sarana yang dibutuhkan yaitu air mengalir, sabun (baik batangan maupun cair) serta lap tangan yang bersih. Dalam menerapkan CTPS yang baik dan benar didukung oleh ketersediaan sarana yang memadai. Tanpa adanya sarana yang memadai penerapan CTPS yang baik dan benar tidak akan maksimal. Untuk itu diharapkan guru melengkapi sarana CTPS pada masih-masih sekolah dasar.

Sarana yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan akan membuat siswa yang telah mau menjadi mampu melakukan tindakan tertentu. Sebaliknya, tanpa sarana yang mendukung, maka siswa yang

telah mau melakukan tidak mampu merealisasikan kemauannya tersebut dalam tindakan yang diharapkan. Memberdayakan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat khususnya berperilaku menerapkan CTPS di sekolah dasar merupakan upaya strategi untuk memperoleh manusia yang berkualitas sebagai sumber daya pembangunan bangsa. Mengingat masa sekolah dasar adalah masa yang tepat untuk di tanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, agar mereka dapat meneruskan serta mempengaruhi lingkungannya di masa sekarang dan yang akan datang.

d. Hubungan Peran Guru dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil uji statistik antara peran guru dengan penerapan CTPS diketahui nilai *p value*= 0,036 dimana nilai $p < 0,05$. Berdasarkan *p value* tersebut maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

Secara umum peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.²⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murwaningsih, Sri tentang penerapan cuci tangan pakai sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung tahun 2016, yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun di SD II Koto Karang dengan *p value* 0,0013.¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arlya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SD swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area tahun 2018, yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara peran guru dengan perilaku CTPS siswa dengan *p value* 0,05.²⁴

Menurut hasil penelitian teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa peran guru dalam menyampaikan pentingnya kesehatan pada siswa belum cukup baik, itu dibuktikan dengan masih adanya siswa yang belum menerapkan CTPS. Dengan begitu lebih ditingkatkan lagi dengan mengawasi dan memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya penerapan CTPS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 110 orang siswa sekolah dasar negeri kecamatan Koto Baru kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Separuh siswa menyatakan menerapkan CTPS yaitu 50,0 %
2. Lebih dari separuh siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi yaitu 51,8 %
3. Lebih dari separuh siswa memiliki sikap positif yaitu 51,8 %
4. Lebih dari separuh siswa menyatakan tersedia sarana CTPS yaitu 68,2 %
5. Lebih dari separuh siswa menyatakan peran guru yang baik yaitu 52,7 %
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
7. Tidak ada hubungan sikap dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
8. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

9. Ada hubungan antara peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

B. Saran

1. Bagi Institusi Puskesmas

- a. Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai langkah-langkah CTPS yang benar di SD
- b. Diharapkan sanitarian melakukan evaluasi pelaksanaan CTPS di SD

2. Bagi Institusi Penelitian

- a. Diharapkan menambah pengetahuan siswa dengan cara melakukan penyuluhan CTPS
- b. Diharapkan guru membimbing anak didik menerapkan kebiasaan CTPS yang benar
- c. Diharapkan meningkatkan sarana prasarana seperti lap tangan dan sabun yang bersih untuk pelaksanaan CTPS

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan yang dimungkinkan untuk dapat mengetahui media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai penerapan cuci tangan pakai sabun

- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel lain yang belum diteliti serta menggunakan rancangan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

1. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Lingkungan. 634 (2014).
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Panduan opsi sarana ctps*. Jakarta (2020).
3. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI mengenai perilaku mencuci tangan pakai sabun di Indonesia. 2014.4.
4. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 198 (2019).
5. Makarim, Nadiem Anwar. Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. *Surat Edaran Menteri Pendidik. Dan Kebud. Republik Indones. Nomor 3 Tahun 2020*. 2020;3:2.6.
6. Maryunani, Anik. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : Cv. Trans Info Media; 2013.
7. Kementrian Kesehatan RI. *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018* (2018).
8. Dharmasraya, pokja sanitasi. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Dharmasraya*. Dharmasraya ; 2014.
9. Dewi, R. M. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kebidanan, Progr. Stud. Tinggi, Sekol. Kesehatan, Ilmu* (2019).
10. Notoadmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta; 2012.
11. Puskesmas Koto Baru. *Capaian dan Grafik 10 penyakit terbanyak*. Dharmasraya ; 2019
12. Harnita, D. *Laporan Diare Puskesmas Koto Baru 2019 dan 2020*. Dharmasraya; 2020.
13. Ernita, S. *Laporan Diare Puskesmas Koto Baru 2021*. Dharmasraya; 2021.
14. Pendidikan, Dinas. *Data Pokok Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Koto Baru Dharmasraya*. Dharmasraya; 2021.

15. Juwita, Nelli. *Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya*. Dharmasraya, ; 2021.
16. Kemenkes RI. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehat. Lingkung.* 20 (2020).
17. Nugroho, dkk. *Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Murid kelas III dan IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin Tahun 2012 ; 2014.*
18. Zuchdi, D. *Pembentukan Sikap (Teori Reasoned Action)*. J. Cakrawala Pendidik; 1995.
19. Murwaningsih, S. *Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN II Kota Karang Bandar Lampung*. *J. Kesehat.* 7, 148; 2016.
20. Suafni. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pada Guru Paud Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2017 Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Tahun 2017*. 7 (2017).
21. Amar, R. Y. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa*. 45, 95–98 (2019).
22. Kartika, M., dkk. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang*. *J. Kesehat. Masy.* 4, 339–346 (2016).
23. Saptiningsih, M., dkk *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Mencuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kertajaya Padalarang*. *J. Kesehat. Masy.* 1, 10 (2014).
24. Waruwu, A. S. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area Tahun 2018*. 1-89 (2018).

No Responden		
--------------	--	--

Lampiran 1 :

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI DI KECAMATAN KOTO BARU
KABUPATEN DHARMASRAYA

(Salam). Saya ingin memperkenalkan diri, nama saya Yazel Melta dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun di SDN kecamatan Koto Baru. Wawancara ini akan berlangsung selama \pm 1 jam. Jawaban saudara akan saya rahasiakan sehingga tidak seorang pun akan mengetahuinya.

Apakah saudara tidak keberatan bila saya mulai sekarang?

1. Ya, keberatan \rightarrow cari responden lain
2. Tidak \rightarrow mulai wawancara



PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : _____

Kelas : _____

Dengan ini menyatakan bersedia ikut serta sebagai responden dalam penelitian. Saya bersedia di wawancarai untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Sialang Gaung, 2022

Yang membuat pernyataan

(_____)

Lampiran 1 :

A. Identitas Diri Responden :

1. Nama Siswa : _____
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Tempat & Tgl. Lahir : _____
4. Umur : _____ Tahun
5. Kelas : _____
6. Nama Sekolah : _____

B. Pengetahuan Siswa Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun Berilah tanda (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Apakah pengertian cuci tangan pakai sabun....
 - a. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir
 - b. Cuci tangan dengan air mengalir
 - c. Mencuci tangan menggunakan air mengalir (bersih) dan sabun sampai pergelangan tangan dengan menggunakan 7 langkah cuci tangan
 - d. Cuci tangan dengan sabun sampai kebagian siku
 - e. Mencuci tangan pakai sabun menggunakan 7 langkah
2. Mengapa penting untuk mencuci tangan pakai sabun.....
 - a. Dapat memutus mata rantai kuman
 - b. Melindungi diri dari penyebaran penyakit
 - c. Menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit
 - d. Dapat mencegah penularan virus
 - e. Dapat membuat tangan tetap bersih
3. Kapan waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun.....
 - a. Sebelum makan
 - b. Setelah BAB
 - c. Sebelum menjamah makanan
 - d. Sebelum menyusui
 - e. Setelah beraktifitas

4. Ada berapa langkah CTPS....
 - a. 3
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8
 - e. 11

5. Dengan apa kita membilas tangan setelah cuci tangan pakai sabun?
 - a. Air bersih yang tidak mengalir
 - b. Air bersih yang mengalir
 - c. Air bersih
 - d. Air
 - e. Air minum

6. Apa saja langkah mencuci tangan yang adik ketahui....
 - a. Gosok sela-sela jari
 - b. Bilas dengan air bersih dan mengalir
 - c. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan gerakan memutar
 - d. Mengeringkan tangan
 - e. Menggosok punggung tangan

7. Penyakit apa yang disebabkan jika tidak mencuci tangan...
 - a. Diare
 - b. Gatal-gatal
 - c. Mudah terkena pilek
 - d. Impetigo (penyakit Kulit)
 - e. Tifus

8. Berapa lama waktu untuk mencuci tangan....
 - a. 20 detik
 - b. 15 detik
 - c. 40-60 detik
 - d. 30 detik
 - e. 10 detik

9. Menurut adik, bagaimanakah teknik mencuci tangan?
 - a. Hanya menggosokkan kedua tangan di air mengalir
 - b. Basahi kedua tangan dan jari hingga bagian siku
 - c. Basahi kedua tangan dan jari dengan air

C. Sikap Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

Petunjuk Pengisian

Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar.

Keterangan Pilihan Jawaban :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Menurut adik mencuci tangan pakai sabun itu hal yang penting					
2.	Jika adik ingin makan, adik harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terlebih dahulu					
3.	Jika adik mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah adik terkena diare (mencret)					
4.	Menurut adik orang dewasa juga perlu mencuci tangan dengan sabun					
5.	Adik bisa terkena kecacingan apabila malas mencuci tangan dengan bersih					
6.	Jika mencuci tangan, sela-sela jari tidak perlu dicuci saat mencuci tangan					
7.	Jika sudah selesai buang air besar, tidak perlu mencuci tangan pakai sabun					
8.	Di lingkungan sekolah tidak perlu ada tempat cuci tangan					
9.	Jika sudah selesai makan maka tidak perlu mencuci tangan pakai sabun					
10.	Jika tangan kotor tidak perlu melakukan cuci tangan pakai sabun					

Keterangan :

Pernyataan Positif (+) : SS (5), S (4), N (3), TS (2), STS (1)

Pernyataan Negatif (-) : SS (1), S (2), N (3), TS (4), STS (5)

D. Penerapan Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar.

Apakah di sekolah adik tersedia sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

() Ada, (lanjut isi pernyataan di bawah ini)

() Tidak

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang - Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun					
2.	Melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat penting seperti sebelum makan, sesudah buang air besar dan kecil, sehabis bermain					
3.	Melakukan cuci tangan hanya dengan air saja					
4.	Sebelum makan adik tidak mencuci tangan dengan sabun					
5.	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sehabis bermain di sekolah					
6.	Adik mencuci tangan dengan sabun sehabis BAB					
7.	Adik menggosok telapak tangan saat mencuci tangan					
8.	Adik menggosok punggung tangan saat mencuci tangan					
9.	Adik menggosok sela-sela jari saat mencuci tangan					
10.	Adik menggosok ruas-ruas jari saat mencuci tangan					
11.	Adik menggosok ibu jari saat mencuci tangan					
12.	Adik menggosok kuku-kuku jari saat mencuci					

	tangan					
13.	Adik membilas tangan dengan air mengalir					
14.	Adik mengeringkan tangan dengan tisu/ handuk setelah cuci tangan					
15.	Adik mencuci tangan dengan sabun sebelum memegang jajanan					
16.	Mencuci tangan harus dilakukan secara berurut					

E. Peran Guru Terhadap Siswa dalam Penerapan Mencuci Tangan

Pakai Sabun

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda ceklist (√) sesuai jawaban yang dianggap benar.

No	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
1.	Apakah guru pernah mengadakan lomba cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di sekolah ?		
2.	Apakah adik pernah diajarkan oleh guru tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ?		
3.	Apakah adik pernah disuruh guru untuk mencuci tangan pakai sabun di sekolah ?		
4.	Apakah guru pernah memberitahu tentang 5 waktu untuk mencuci tangan ?		
5.	Apakah adik pernah melihat guru mempraktekkan cara cuci tangan yang benar di sekolah ?		
6.	Apakah guru pernah memberi hadiah karena mencuci tangan pakai sabun dengan benar ?		

F. Ketersediaan Sarana Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar.

No	Pernyataan	Ada	Tidak
1.	Adakah sarana cuci tangan pakai sabun di sekolah ?		
2.	Adakah tersedia air untuk melakukan cuci tangan pakai sabun di sekolah?		
3.	Apakah air yang ada di sarana cuci tangan pakai sabun itu airnya mengalir?		
4.	Apakah disediakan sabun untuk cuci tangan pakai sabun?		
5.	Apakah disediakan untuk mengeringkan tangan seperti lap tangan atau tisu?		
6.	Apakah adik pernah melakukan cuci tangan pakai sabun di sekolah ?		

LAMPIRAN 2 : Output Hasil Penelitian

UJI NORMALITAS

PENERAPAN CTPS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTPENERAPANCTPS	.193	110	.000	.819	110	.000

a. Lilliefors Significance Correction

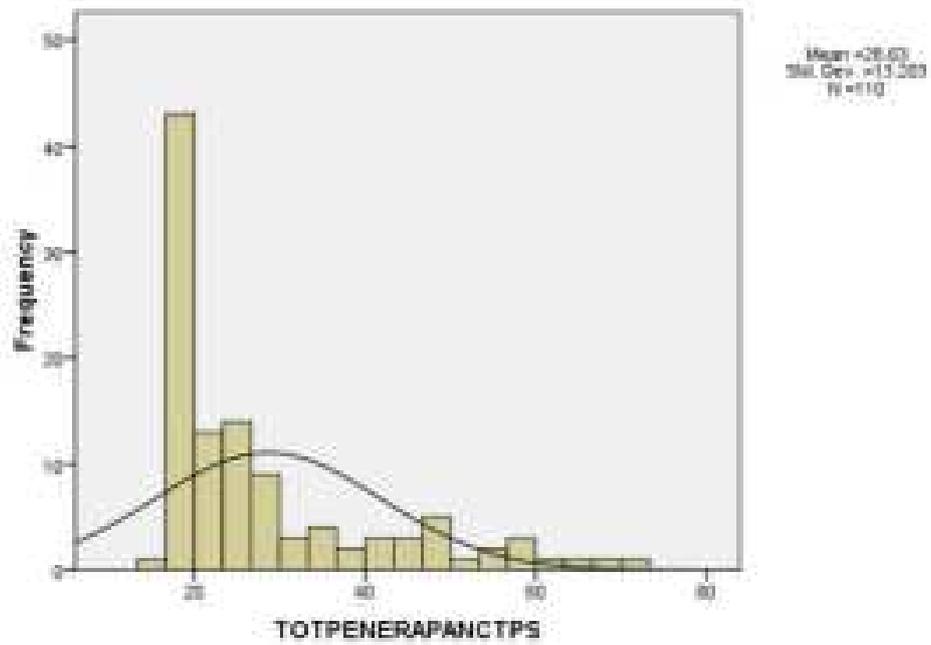
Statistics

TOTPENERAPANCTPS

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		28.63
Median		22.50
Mode		20
Std. Deviation		13.203
Minimum		16
Maximum		70

GRAFIK UJI NORMALITAS

Histogram



Output Kuesioner Penerapan CTPS

No	Pernyataan	Selalu		Sering		Kadang - <th colspan="2">Jarang</th> <th colspan="2">Tidak Pernah</th>		Jarang		Tidak Pernah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun	15	13.6	12	10.9	7	6.4	25	22.7	51	46.4
2.	Melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat penting seperti sebelum makan, sesudah buang air besar dan kecil, sehabis bermain	3	2.7	2	1.8	6	5.5	27	24.5	72	65.5
3.	Melakukan cuci tangan hanya dengan air saja	75	68.2	24	21.8	7	6.4	3	2.7	1	0.9
4.	Sebelum makan adik tidak mencuci tangan dengan sabun	73	66.4	25	22.7	6	5.5	5	4.5	1	0.9
5.	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sehabis bermain di sekolah	7	6.4	4	3.6	9	8.2	23	20.9	67	60.9
6.	Adik mencuci tangan dengan sabun sehabis BAB	3	2.7	7	6.4	9	8.2	27	24.5	64	58.2
7.	Adik menggosok telapak tangan saat mencuci tangan	5	4.5	9	8.2	11	10.0	19	17.3	66	60.0
8.	Adik menggosok punggung tangan saat mencuci tangan	5	4.5	8	7.3	12	10.9	23	20.9	62	56.4
9.	Adik menggosok sela-sela jari saat mencuci tangan	3	2.7	13	11.8	11	10.0	17	15.5	66	60.0
10.	Adik menggosok ruas-ruas jari saat mencuci tangan	3	2.7	5	4.5	12	10.9	26	23.6	64	58.2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
11.	Adik menggosok ibu jari saat mencuci tangan	7	6.4	4	3.6	17	15.5	19	17.3	63	57.3
12.	Adik menggosok kuku-kuku jari saat mencuci tangan	6	5.5	8	7.3	9	8.2	18	16.4	69	62.7
13.	Adik membilas tangan dengan air mengalir	6	5.5	14	12.7	10	9.1	31	28.2	49	44.5
14.	Adik mengeringkan tangan dengan tisu/ handuk setelah cuci tangan	7	6.4	9	8.2	5	4.5	21	19.1	68	61.8
15.	Adik mencuci tangan dengan sabun sebelum memegang jajanan	11	10.0	3	2.7	5	4.5	24	21.8	67	60.9
16.	Mencuci tangan harus dilakukan secara berurut	10	9.1	9	8.2	12	10.9	27	24.5	52	47.3

UJI NORMALITAS

PENGETAHUAN CTPS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTPENGETAHUANCTPS	.130	110	.000	.951	110	.001

a. Lilliefors Significance Correction

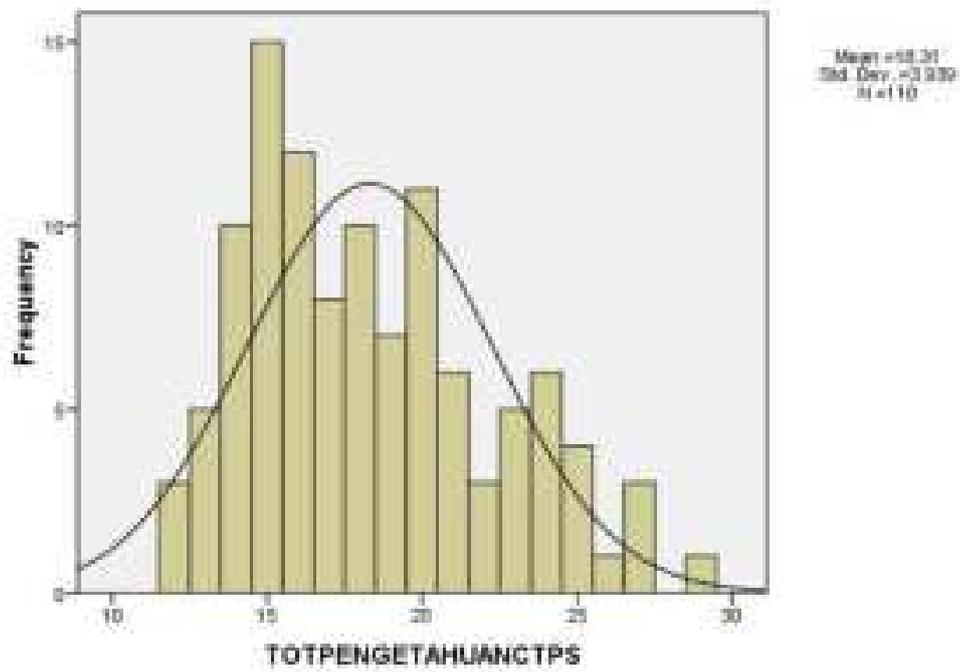
Statistics

TOTPENGETAHUANCTPS

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		18.31
Median		18.00
Mode		15
Std. Deviation		3.939
Minimum		12
Maximum		29

GRAFIK UJI NORMALITAS

Histogram



Output Kuesioner Pengetahuan CTPS

Apakah pengertian cuci tangan pakai sabun..

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	41	37.3	37.3	37.3
D	53	48.2	48.2	85.5
C	12	10.9	10.9	96.4
B	2	1.8	1.8	98.2
A	2	1.8	1.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

mengapa penting untuk mencuci tangan pakai sabun...

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	51	46.4	46.4	46.4
D	45	40.9	40.9	87.3
C	14	12.7	12.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun..

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	51	46.4	46.4	46.4
D	49	44.5	44.5	90.9
C	9	8.2	8.2	99.1
B	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

ada berapa langkah CTPS..

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	60	54.5	54.5	54.5
D	35	31.8	31.8	86.4
C	13	11.8	11.8	98.2
B	2	1.8	1.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Dengan apa kita membilas tangan setelah cuci tangan pakai sabun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	49	44.5	44.5	44.5
D	47	42.7	42.7	87.3
C	13	11.8	11.8	99.1
B	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Apa saja langkah mencuci tangan yang adik ketahui..

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	53	48.2	48.2	48.2
D	43	39.1	39.1	87.3
C	11	10.0	10.0	97.3
B	3	2.7	2.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Penyakit apa yang disebabkan jika tidak mencuci tangan...

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	53	48.2	48.2	48.2
D	44	40.0	40.0	88.2
C	12	10.9	10.9	99.1
B	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

berapa lama waktu untuk mencuci tangan..

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	53	48.2	48.2	48.2
D	44	40.0	40.0	88.2
C	12	10.9	10.9	99.1
B	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Menurut adik, bagaimanakah teknik mencuci tangan?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	59	53.6	53.6	53.6
D	39	35.5	35.5	89.1
C	10	9.1	9.1	98.2
B	2	1.8	1.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**menurut kamu, perlengkapan apa saja yang diperlukan
untuk mencuci tangan?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	54	49.1	49.1	49.1
D	39	35.5	35.5	84.5
C	15	13.6	13.6	98.2
B	2	1.8	1.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Sabun apa yang cocok untuk mencuci tangan?

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid E	62	56.4	56.4	56.4
D	32	29.1	29.1	85.5
C	10	9.1	9.1	94.5
B	5	4.5	4.5	99.1
A	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

SIKAP

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
TOTSIKAP	.165	110	.000	.943	110	.000

a. Lilliefors Significance Correction

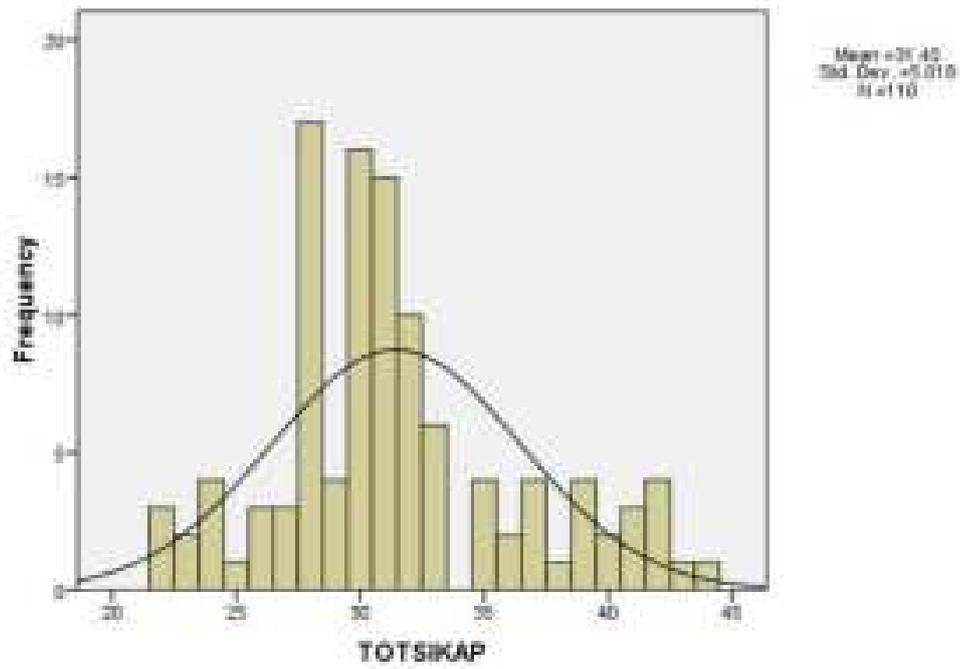
Statistics

TOTSIKAP

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		31.45
Median		31.00
Mode		28
Std. Deviation		5.018
Minimum		22
Maximum		44

GRAFIK UJI NORMALITAS

Histogram



Output Kuesioner Sikap CTPS

Menurut adik mencuci tangan pakai sabun itu hal yang penting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	3	2.7	2.7	2.7
S	23	20.9	20.9	23.6
SS	84	76.4	76.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Jika adik ingin makan, adik harus mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terlebih dahulu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	3.6	3.6	3.6
N	7	6.4	6.4	10.0
S	37	33.6	33.6	43.6
SS	62	56.4	56.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Jika adik mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah adik terkena diare

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	5.5	5.5	5.5
TS	20	18.2	18.2	23.6
N	17	15.5	15.5	39.1
S	35	31.8	31.8	70.9
SS	32	29.1	29.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**Menurut adik orang dewasa juga perlu mencuci tangan
dengan sabun**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	1.8	1.8	1.8
TS	1	.9	.9	2.7
N	4	3.6	3.6	6.4
S	42	38.2	38.2	44.5
SS	61	55.5	55.5	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**Adik bisa terkena cacingan apabila malas mencuci tangan
dengan bersih**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	5.5	5.5	5.5
TS	23	20.9	20.9	26.4
N	11	10.0	10.0	36.4
S	36	32.7	32.7	69.1
SS	34	30.9	30.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

**jika mencuci tangan, sela-sela jari tidak perlu dicuci saat
melakukan cuci tangan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	22	20.0	20.0	20.0
S	59	53.6	53.6	73.6
N	12	10.9	10.9	84.5
TS	14	12.7	12.7	97.3
STS	3	2.7	2.7	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Jika sudah selesai buang air besar, tidak perlu mencuci tangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	45	40.9	40.9	40.9
S	38	34.5	34.5	75.5
N	3	2.7	2.7	78.2
TS	11	10.0	10.0	88.2
STS	13	11.8	11.8	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Di lingkungan sekolah tidak perlu ada tempat cuci tangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	42	38.2	38.2	38.2
S	43	39.1	39.1	77.3
N	9	8.2	8.2	85.5
TS	9	8.2	8.2	93.6
STS	7	6.4	6.4	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Jika sudah selesai makan tidak perlu mencuci tangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	38	34.5	34.5	34.5
S	48	43.6	43.6	78.2
N	7	6.4	6.4	84.5
TS	7	6.4	6.4	90.9
STS	10	9.1	9.1	100.0
Total	110	100.0	100.0	

jika tangan kotor tidak perlu melakukan cuci tangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SS	56	50.9	50.9	50.9
S	29	26.4	26.4	77.3
N	2	1.8	1.8	79.1
TS	8	7.3	7.3	86.4
STS	15	13.6	13.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

KETERSEDIAAN SARANA

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTKETERSEDIAANSARANA	.421	110	.000	.642	110	.000

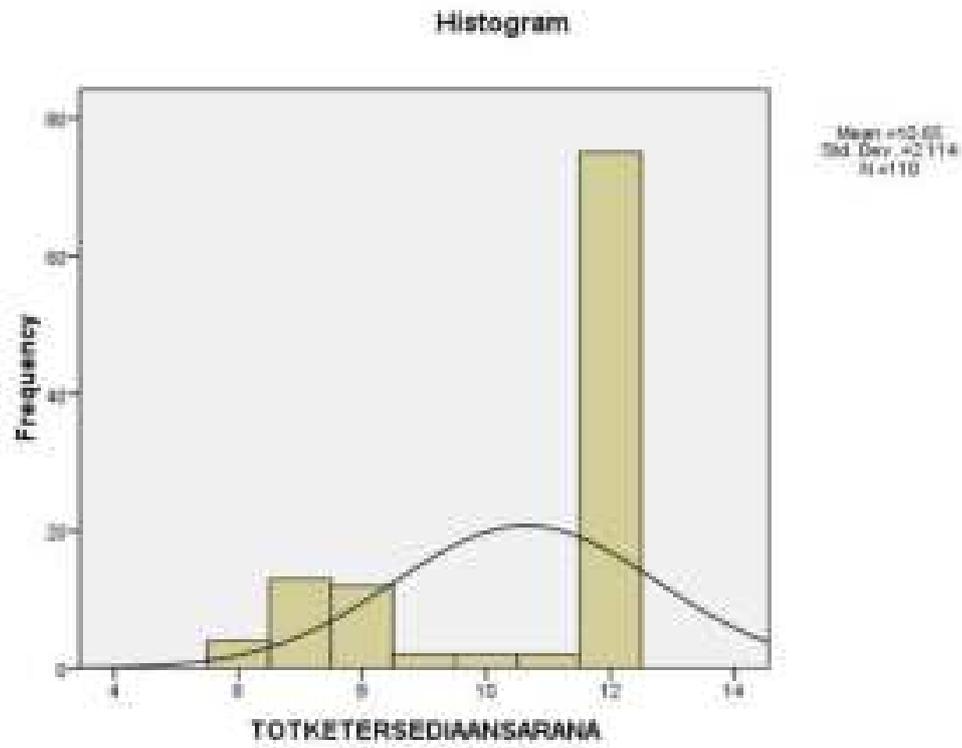
a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

TOTKETERSEDIAANSARANA

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		10.65
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		2.114
Minimum		6
Maximum		12

GRAFIK UJI NORMALITAS



Output Kuesioner Ketersediaan Sarana CTPS

No	Pernyataan	Ada		Tidak Ada	
		F	%	f	%
1.	Adakah sarana cuci tangan pakai sabun di sekolah ?	96	87.3	14	12.7
2.	Adakah tersedia air untuk melakukan cuci tangan pakai sabun di sekolah?	83	75.5	27	24.5
3.	Apakah air yang ada di sarana cuci tangan pakai sabun itu airnya mengalir?	84	76.4	26	23.6
4.	Apakah disediakan sabun untuk cuci tangan pakai sabun?	81	73.6	29	26.4
5.	Apakah disediakan untuk mengeringkan tangan seperti lap tangan atau tisu?	85	77.3	25	22.7
6.	Apakah adik pernah melakukan cuci tangan pakai sabun di sekolah ?	82	74.5	28	25.5

UJI NORMALITAS

PERAN GURU

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTPERANGURU	.187	110	.000	.918	110	.000

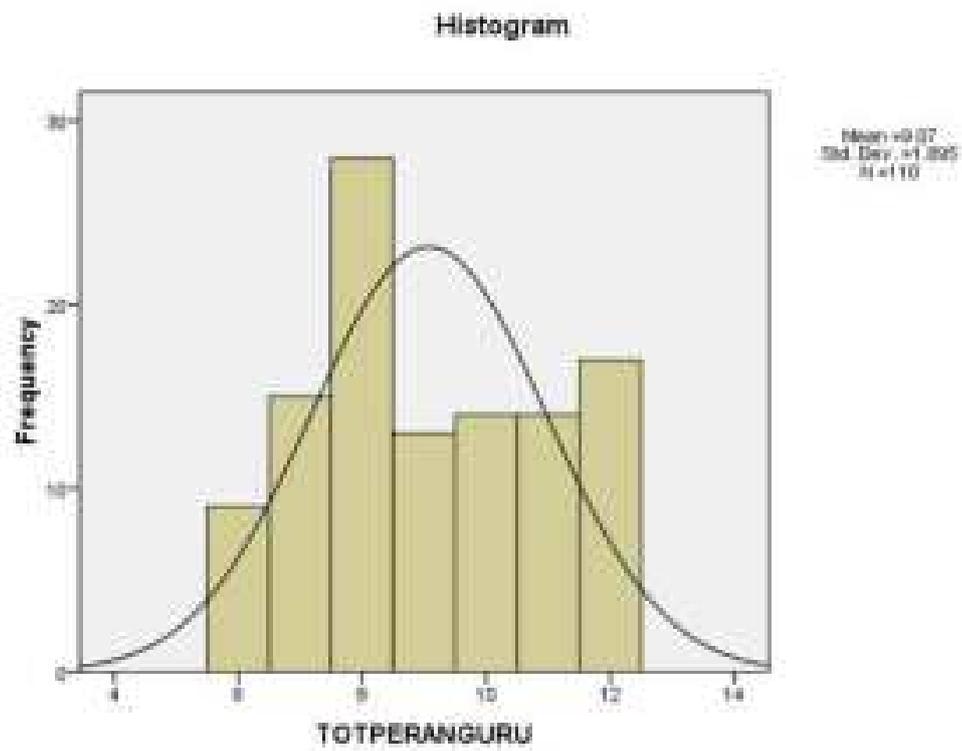
a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

TOTPERANGURU

N	Valid	110
	Missing	0
Mean		9.07
Median		9.00
Mode		8
Std. Deviation		1.895
Minimum		6
Maximum		12

GRAFIK UJI NORMALITAS



Output Kuesioner Pengetahuan CTPS

No	Pernyataan	Pernah		Tidak Pernah	
		f	%	f	%
1.	Apakah guru pernah mengadakan lomba cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di sekolah ?	40	36.4	70	63.6
2.	Apakah adik pernah diajarkan oleh guru tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ?	71	64.5	39	35.5
3.	Apakah adik pernah disuruh guru untuk mencuci tangan pakai sabun di sekolah ?	76	69.1	34	30.9
4.	Apakah guru pernah memberitahu tentang waktu untuk mencuci tangan ?	56	54.5	50	45.5
5.	Apakah adik pernah melihat guru mempraktekkan cara cuci tangan yang benar di sekolah ?	58	52.7	52	47.3
6.	Apakah guru pernah memberi hadiah karena mencuci tangan pakai sabun dengan benar ?	33	30.0	77	70.0

ANALISIS UNIVARIAT

PENERAPAN CTPS

PENERAPANCTPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK DITERAPKAN	55	50.0	50.0	50.0
	DITERAPKAN	55	50.0	50.0	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

PENGETAHUAN

PENGETAHUANCTPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	53	48.2	48.2	48.2
	TINGGI	57	51.8	51.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

SIKAP

SIKAPCTPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	53	48.2	48.2	48.2
	POSITIF	57	51.8	51.8	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

KETERSEDIAN SARANA

KETERSEDIANSARANACTPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TERSEDIA	35	31.8	31.8	31.8
	TERSEDIA	75	68.2	68.2	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

PERAN GURU

PERANGURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG BAIK	52	47.3	47.3	47.3
	BAIK	58	52.7	52.7	100.0
	Total	110	100.0	100.0	

ANALISIS BIVARIAT

PENGETAHUAN * PENERAPAN CTPS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUANCTPS * PENERAPANCTPS	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

PENGETAHUANCTPS * PENERAPANCTPS Crosstabulation

			PENERAPANCTPS		Total
			TIDAK DITERAPKAN	DITERAPKAN	
PENGETAHUANCTPS	RENDAH	Count	37	16	53
		% within PENGETAHUANCTPS	69.8%	30.2%	100.0%
	TINGGI	Count	18	39	57
		% within PENGETAHUANCTPS	31.6%	68.4%	100.0%
Total		Count	55	55	110
		% within PENGETAHUANCTPS	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.058 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.565	1	.000		
Likelihood Ratio	16.476	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.912	1	.000		
N of Valid Cases ^b	110				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 26,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENGETAHUANCTPS (RENDAH / TINGGI)	5.010	2.229	11.261
For cohort PENERAPANCTPS = TIDAK DITERAPKAN	2.211	1.451	3.368
For cohort PENERAPANCTPS = DITERAPKAN	.441	.283	.689
N of Valid Cases	110		

SIKAP * PENERAPAN CTPS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIKAPCTPS * PENERAPANCTPS	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

SIKAPCTPS * PENERAPANCTPS Crosstabulation

			PENERAPANCTPS		Total
			TIDAK DITERAPKAN	DITERAPKAN	
SIKAPCTPS	NEGATIF	Count	28	25	53
		% within SIKAPCTPS	52.8%	47.2%	100.0%
	POSITIF	Count	27	30	57
		% within SIKAPCTPS	47.4%	52.6%	100.0%
Total		Count	55	55	110
		% within SIKAPCTPS	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.328 ^a	1	.567		
Continuity Correction ^b	.146	1	.703		
Likelihood Ratio	.328	1	.567		
Fisher's Exact Test				.703	.351
Linear-by-Linear Association	.325	1	.569		
N of Valid Cases ^b	110				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 26,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SIKAPCTPS (NEGATIF / POSITIF)	1.244	.588	2.632
For cohort PENERAPANCTPS = TIDAK DITERAPKAN	1.115	.768	1.621
For cohort PENERAPANCTPS = DITERAPKAN	.896	.615	1.306
N of Valid Cases	110		

KETERSEDIAAN SARANA * PENERAPAN CTPS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KETERSEDIANSARANACTPS * PENERAPANCTPS	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

KETERSEDIANSARANACTPS * PENERAPANCTPS Crosstabulation

			PENERAPANCTPS		Total
			TIDAK DITERAPKAN	DITERAPKAN	
KETERSEDIAAN SARANACTPS	TIDAK TERSEDIA	Count	24	11	35
		% within KETERSEDIAAN SARANACTPS	68.6%	31.4%	100.0%
	TERSEDIA	Count	31	44	75
		% within KETERSEDIAAN SARANACTPS	41.3%	58.7%	100.0%
Total		Count	55	55	110
		% within KETERSEDIAAN SARANACTPS	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.082 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	6.034	1	.014		
Likelihood Ratio	7.211	1	.007		
Fisher's Exact Test				.013	.007
Linear-by-Linear Association	7.018	1	.008		
N of Valid Cases ^b	110				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KETERSEDIAANSARANACT PS (TIDAK TERSEDIA / TERSEDIA)	3.097	1.325	7.237
For cohort PENERAPANCTPS = TIDAK DITERAPKAN	1.659	1.168	2.356
For cohort PENERAPANCTPS = DITERAPKAN	.536	.317	.906
N of Valid Cases	110		

PERAN GURU * PENERAPAN CTPS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERANGURU * PENERAPANCTPS	110	100.0%	0	.0%	110	100.0%

PERANGURU * PENERAPANCTPS Crosstabulation

			PENERAPANCTPS		Total
			TIDAK DITERAPKAN	DITERAPKAN	
PERANGURU	KURANG BAIK	Count	32	20	52
		% within PERANGURU	61.5%	38.5%	100.0%
	BAIK	Count	23	35	58
		% within PERANGURU	39.7%	60.3%	100.0%
Total		Count	55	55	110
		% within PERANGURU	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.252 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	4.413	1	.036		
Likelihood Ratio	5.295	1	.021		
Fisher's Exact Test				.035	.018
Linear-by-Linear Association	5.204	1	.023		
N of Valid Cases ^b	110				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 26,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PERANGURU (KURANG BAIK / BAIK)	2.435	1.130	5.245
For cohort PENERAPANCTPS = TIDAK DITERAPKAN	1.552	1.058	2.277
For cohort PENERAPANCTPS = DITERAPKAN	.637	.426	.953
N of Valid Cases	110		

LAMPIRAN 4 : Dokumentasi Penelitian



Pengumpulan data di SDN 14 Koto Baru



Pengumpulan data di SDN 09 Koto Baru



Pengumpulan data di SDN 03 Koto Baru



Pengumpulan data di SDN 10 Koto Baru



Pengumpulan data di SDN 04 Koto Baru



Pengumpulan data di SDN 08 Koto Baru



Pengumpulan data di SDN 10 Koto Baru



Pengumpulan data di SDN 10 Koto Baru



**Sarana Prasarana CTPS
Di SDN 14 Koto Baru**



**Sarana Prasarana CTPS
Di SDN 03 Koto Baru**



**Sarana Prasarana CTPS
Di SDN 04 Koto Baru**



**Sarana Prasarana CTPS
Di SDN 10 Koto Baru**



**Sarana Prasarana CTPS
Di SDN 08 Koto Baru**



**Sarana Prasarana CTPS
Di SDN 09 Koto Baru**

LAMPIRAN 5 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN KESEHATAN RI BADAN PENGELOMPOKAN DAN PEMBERDAYAAN GIGI/KEPERAWATAN MAMUDIA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN PADANG <small>Jl. Padang Panjang Road Komplek Padang 35146, Wd. Jkr. (3511) 700000 Jarak: 1000000 (3511) 700000, Padang Panjang (3511) 700000, Jarak: 1000000 (3511) 700000, Padang Panjang (3511) 700000 Jarak: 1000000 (3511) 700000, Padang Panjang (3511) 700000, Jarak: 1000000 (3511) 700000, Padang Panjang (3511) 700000 Jarak: 1000000 (3511) 700000, Padang Panjang (3511) 700000, Jarak: 1000000 (3511) 700000, Padang Panjang (3511) 700000</small>	
<hr/>		
Nama	: PP.01.01/0423 / 2022	Padang, 3 Februari 2022
Lamp	: -	
Perihal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth :		
Kepala Sekolah Dasar Negeri Kota Baru		
di		
Tempat		
Sehubungan dengan terdapat Kelelahan Jiwa dan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sains dan Lingkungan di lingkungan tempat tersebut serta penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di lokasi yang dapat/ bisa dipakai.		
Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :		
Nama	: Yanti Mella	
NIM	: 181212088	
Jenis Penelitian	: Faktor-faktor yang berhubungan dengan Persepsi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Dharmasraya	
Demikianlah surat permohonan izin penelitian dan kerjanya dapat/ bisa kami sampaikan terima kasih.		
  H. Awalia Gusti, SPN, M.Si NIP. 19670802 199003 2 003		

LAMPIRAN 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA DINAS PENDIDIKAN UPT SD NEGERI 03 KOTO BARU	
<small>Kawasan Hilir Ciang, Kec. Koto Baru</small>		<small>Kode Pos 2181</small>
<hr/>		
SURAT KETERANGAN Nomor : 4114/49/UPT SDN-03/2021		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	:	Desimarti, S.Pd
NIP	:	196403021984102001
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:		
Nama	:	Yuzel Melza
NPM	:	181210088
Program Studi	:	Sarjana Terapan Saritani Lingkungan
Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di UPT SDN 03 Koto Baru untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.		
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.		
<p>Koto Baru, 8 April 2021 Kepala Sekolah,</p>   Desimarti, S.Pd NIP 196403021984102001		



FEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 04 KOTO BARU



Kategori Kota Padang, Sum. Kota Baru

Kode Pos: 27001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 221/F.20 /UPT SDN-04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aranda Utama, S.Pd
NIP : 196809052008012001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

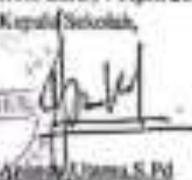
Nama : Yuzel Melia
NPM : 181210088
Program Studi : Sajana Terapan Saekhsi Lingkungan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di UPT SDN 04 Kota Baru untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Kota Baru, 7 April 2022

Kepala Sekolah,



Aranda Utama, S.Pd
NIP 196809052008012001



PEMERINTAH KABUPATEN BARAMASRAYA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 08 KOTO BARU



Kemegahan Falaq Baramasraya, Kot. Koto Baru

Kode Pos: 27981

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42/0/00 /UPT SDN-08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Surati, S.Pd
NIP : 196903281990032001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Yusuf Mulya
NIM : 181210088
Program Studi : Sarjana Terpadu Sastra dan Lingkungan

Yang bersangkutan telah resmi melakukan penelitian di UPT SDN 08 Koto Baru untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Ditulis dan ditandatangani di kota asal, atau pejabat dan kerja samanya, di tempat tertera
di atas.

Koto Baru, 11 April 2022

Surati, S.Pd



Surati, S.Pd
NIP 196903281990032001



FEMERINTAH KABUPATEN BANJARMASRAYA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 09 KOTO BARU



Kesempatan Saling Gang, Kec. Koto Baru

Kode Pos 71001

SURAT KUTIPRANGAN

Nomor: ~~21/02~~UPT SDN-09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kharul S.Pd
NIP : 196704101990051001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Yael Mele
NPM : 181210608
Program Studi : Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan

Yang bersangkutan telah resmi melakukan penelitian di UPT SDN 09 Koto Baru untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.



Baru, 11 April 2022

Kepala Sekolah,

Kharul S.Pd

NIP 196704101990051001



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASTRAYA
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 10 KOTO BARU



Krajanjaya Kota Padang, Kec. Koto Baru

Nada No.27402

SURAT KETERANGAN

Nomor : 427 / UPT SDN-10/2022

Yang beranda target dibawah ini :

Nama : Agustar, S.Pd
NIP : 196803111993031004
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang berkedudukan:

Nama : Yusuf Mella
NPM : 181210688
Program Studi : Sastra Tengahan Sastra Lingkungan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di UPT SDN 10 Koto Baru untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Koto Baru, 8 April 2022
Kepala Sekolah,

Agustar, S.Pd
NIP 196803111993031004



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DENAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 14 KOTO BARU



Kawasan Pidang Cabang, Km. Koto Baru

Kode Pos 27681

BURAY KETERANGAN
Nomor : 432/45/UPT SDN-14/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sataru, S.Pd
NIP : 196206221983081001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Yandi Nofa
NPM : 181210688
Program Studi : Sastra Terapan Sastra Lingkungan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di UPT SDN 14 Koto Baru untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Koto Baru, 7 April 2022
Kepala Sekolah



Sataru, S.Pd
NIP : 196206221983081001

Lampiran 7 : Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASIBIMBINGAN SKRIPSI

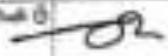
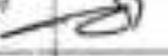
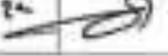
Nama Mahasiswa : Yazid Mella

MDM : 181210208

Prodi : Sarjana Terapan Sastra Lingkungan

Pembimbing I : R. Firdausi Muz, SKM, M.Kes

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Dharmasraya

Bimbingan No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Rabu/30 April 2022	Konsep abstrak, sub 0 sub 2	
2.	Rabu/20 April 2022	Konsultasi konsep penelitian skripsi	
3.	Jumat/21 April 2022	Konsultasi kata pengantar, daftar isi	
4.	Senin/15 April 2022	Konsultasi Abstrak Penelitian	
5.	Selasa/16 April 2022	Konsultasi Pembahasan	
6.	Rabu/17 April 2022	Konsultasi penulisan judul ke bab	
7.	Senin/15 Mei 2022	Konsultasi Abstrak	
8.	Selasa/10 Mei 2022	ABCC 10/5-22	

Paling, Mei 2022
Kata Prati Sarjana Terapan
Sastra Lingkungan

(Diprevi, SKM, M.Kes)
NID/19000014 200004 1 012

LEMBAR KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yandi Mella
 NIM : 181210008
 Prodi : Sarjana Terapan Sastra Lingkungan
 Pembimbing II : Sejan, SKM, M.Kes
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penutupan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kota Baru Kabupaten Dharmasraya

Bimbingan Ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Jumat / 23 April 2022	Konultasi Bimbingan Skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	Senin / 25 April 2022	Konultasi Bimbingan Skripsi	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu / 27 April 2022	Konultasi Bab IV	<i>[Signature]</i>
4.	Senin / 3 Mei 2022	Revisi Bab V	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa / 10 Mei 2022	Konultasi Bab V	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis / 12 Mei 2022	Revisi Bab V	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat / 13 Mei 2022	Konultasi Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	Kamis / 19 Mei 2022	ACC	<i>[Signature]</i>

Padang, Mei 2022
 Ketua Prodi Sarjana Terapan
 Sastra Lingkungan

[Signature]
 (Darmil, SKM, M.Epid)
 NIP. 08090914 200604 1 012